

BAB II

LANDASAN TEORI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI TK ALAM AULIYA KENDAL

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)*”. Membahas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Salatiga. Kajian ini menunjukkan bahwa : kondisi objektif pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Salatiga dari pihak siswa sudah cukup baik karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manajemen Pembelajaran PAI di SDLB Salatiga meliputi : perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan tahap penilaian.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Autis pada Jenjang SD di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang*”. Dalam penulisannya mengungkapkan pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi anak autis, yang difokuskan di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang. Kajian dari penelitian ini menunjukkan bahwa : pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang adalah : a. Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan RPP, b. Pelaksanaan

¹Purwanti, *Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011).

pembelajaran dimulai dengan pengelolaan kelas dan peserta didik, c. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotun Nafissah pada tahun 2010 yang berjudul “*Studi Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang*”, membahas tentang pendidikan dengan konsep alam yakni sekolah yang mengajak siswanya lebih dekat dengan alam atau pendidikan berbasis lingkungan dan pembelajarannya lebih banyak di alam bebas. Dan memaparkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.³

Dari beberapa karya tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan manajemen pembelajaran yang ada di TK Alam Auliya Kendal. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil studi kasus di TK Alam Auliya Kendal.

B. Kerangka Teoritik

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai berbagai teori dan referensi yang mendukung dengan apa yang akan dibahas. Kerangka teoritik ini akan menguraikan tentang manajemen pembelajaran PAI, Pendidikan Anak Usia Dini, serta sekolah alam. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini:

1. Manajemen Pembelajaran PAI

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen pada umumnya yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan.⁴ Untuk memahami lebih lanjut tentang apa yang disebut

² Habiburrahman, *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Autis pada Jenjang SD di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011)

³ Zuhrotun Nafissah, “*Studi Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang*”, (Semarang: IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah, 2010)

⁴Ari Hidayat dan Imam Makhali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 1.

manajemen, artinya kita akan mengkaji tentang manajemen dilihat dari berbagai definisi yang disampaikan oleh beberapa pakar manajemen.

1) George R. Terry, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain)⁵

2) Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Pengertian pembelajaran PAI merupakan salah satu bagian yang penting dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran PAI terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan PAI yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Oleh karena itu sebelum membahas tentang pembelajaran PAI, terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari masing-masing kata.

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁷ Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa (*instruction*) atau pembelajaran adalah sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16.

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2.

⁷ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

serangkaian peristiwa yang di rancang, di susun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian: *Pertama*, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam. *Kedua*, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.⁹

Adapun dasar dari pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an merupakan sumber agama islam yang pertama dan utama yang memuat firman-firman Allah (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, dan merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang di dalamnya mengatur segala aspek kehidupan termasuk pendidikan, sedang Al-Hadits adalah sebagai dasar yang kedua setelah Al-Qur'an yang merupakan penjelasan serta menjadi sumber hukum bagi masalah-masalah yang sifatnya masih verbal di dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Quran QS Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S.Ali Imron/3:104)*¹⁰

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 34.

⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta:Teras, 2007), hlm. 12.

¹⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Terjamah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009), hlm.63

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا قَمَرٌ مِّن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S.At Taubah/9:122)*¹¹

Di samping kedua dasar tersebut, dasar pendidikan agama islam adalah ijtihad. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber secara sungguh-sungguh dari para ahli pendidik untuk menetapkan suatu hukum yang tidak jelas, tidak terdapat patokanya di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Hal ini haruslah berhubungan dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada situasi dan kondisi tertentu, teori hasil ijtihad nanti harus dikaitkan dengan ajaran islam.

Dalam pembelajaran PAI harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering dikaitkan pada suatu materi mata pelajaran lain. Pembelajaran PAI ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Jadi pengertian pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang diselenggarakan untuk mempelajari Agama Islam secara benar-benar sehingga Agama tidak hanya sebagai pengetahuan saja, melainkan sebagai pengalaman dan pedoman hidup seseorang.

¹¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Terjamah*.hlm.206

Menurut E. Mulyasa, “pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”¹² Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Pembelajaran adalah proses aktif siswa untuk mempelajari dan memahami konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar ada kegiatan yang dilakukan siswa dan ada kegiatan yang dilakukan guru yang terjadi secara sinergis.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Manajemen pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya untuk mengorganisasi dan mengelola pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran PAI ini, guru sebagai determinan harus mampu menentukan faktor-faktor yang menjadi syarat-syarat kriterianya. Untuk itu guru memiliki peran untuk menjalankan tugas-tugas manajerial tersebut sesuai kriteria-

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

¹⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 79.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 133.

kriteria yang telah direncanakan dalam ketentuan tugasnya saat pembelajarannya berlangsung.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran PAI

Semua tujuan manajemen bermuara pada satu titik, yakni mencapai tujuan yang di atur atau di kelola dengan cara efektif dan efisien. Demikian pula dengan manajemen pembelajaran PAI. Manajemen itu bertujuan agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirancangkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian kata kunci tujuan manajemen adalah dua hal yakni efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di jelaskan mengenai dua kata kunci manajemen yaitu efektif dan efisien:

Kata “efektif” adalah kata yang bersifat umum, sehingga bisa digunakan dalam kontek apapun, termasuk dalam manajemen pembelajaran. Konsekuensinya, istilah tersebut bisa dimaknai secara berbeda, menurut perspektif masing-masing. Akibatnya, kata yang sama efektif bisa di maknai berbeda pula. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata efektif sebagai efek atau akibat. Dengan kata lain, efektif mengandung arti efek, akibat, kesan atau pengaruh terhadap hasil yang di peroleh. Berdasarkan pengertian ini, efektif bisa di maknai sebagai kesesuaian antara orang yang melakukan tugas semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Jadi pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa efektif merupakan indikasi terlaksananya program dan tercapainya semua tujuan dengan cara yang

¹⁶ Bambang Warsito, *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.288

tepat dan cukup memanfaatkan sumberdaya semaksimal mungkin. Jadi pengertian efektif dalam manajemen pembelajaran dapat dimaknai sebagai terlaksananya semua program dengan cara yang tepat serta melibatkan seluruh komponen lembaga, sehingga tujuan secara organisir dapat tercapai.¹⁷

Kata efisien tidak jauh berbeda dengan kata efektif yang juga dapat di maknai secara berbeda. Tetapi kata ini mengandung inti makna yang sama, yakni penghematan. Artinya suatu kegiatan dikatakan efisien jika mampu menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Dengan demikian, efisiensi berusaha membandingkan antara input dengan output. Suatu kegiatan termasuk program-program pendidikan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian biaya yang minimal.

Dalam kontek pendidikan, efisiensi dapat diartikan sebagai upaya mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada secara tepat untuk mencapai tujuan sebaik mungkin. Dari pengertian di atas maka efisiensi dalam manajemen pembelajaran PAI dapat di artikan sebagai upaya optimalisasi seluruh komponen sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.¹⁸

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran PAI

Secara umum, fungsi manajemen terdiri dari tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, secara terperinci akan di bahas di bawah ini:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan di laksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹ Perencanaan pembelajaran dapat di artikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, pengguna media pembelajaran dan penilaian

¹⁷Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 70.

¹⁸ Suyadi, *Menejemen PAUD*, hlm 74.

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm 25.

dalam lokasi waktu yang akan di laksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.²⁰

Hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain yang *pertama* menyusun perencanaan tahunan dan semester, menyusun perencanaan tahunan dan semester yang di tempuh langkah–langkah seperti menghitung hari, jam, efektif selama satu semester. Mencatat matapelajaran yang akan di ajarkan selama satu semester, dan membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

Hal *kedua* yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu menyusun silabus. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Sebagai hasil dan seleksi pengelompokan, penyusunan dan pengkajian materi kurikulum yang di pertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat.

Hal *ketiga* yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu penyusunan analisis materi pelajaran. Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru masih meneliti isi kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan srategi pembelajaran. Adapun fungsi sebagai acuan untuk sementara. Program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

Hal terakhir yang perlu di perhatikan oleh guru adalah menyusun rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang mencapai satu lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus.²¹

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 12.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. hlm 38-39.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada sistem dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan dengan materi yang akan di pelajari merupakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus di kuasai guru dalam menyampaikan cakapan bahasan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.²²

Selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang di lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang cukup untuk prakarsa, kreatifitas kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sebagaimana di kutip Syaiful Bachri Djamarah, Evaluasi berasal dari bahasa inggris "*Evaluation*" yang berarti suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari siswa. Nilai di hubungkan dengan pembelajaran maka berarti kegiatan mengumpulkan data sedalam-dalam nya yang berhubungan dengan kepribadian siswa, guru mempengaruhi sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong belajar siswa.²³

d. Tahap – Tahap Manajemen Pembelajaran PAI

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen

²² Mahfud Junaedi, *KTSP, Konsep dan Ilmu*, hlm 59.

²³ Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.50.

pembelajaran memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam manajemen pembelajaran ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Menurut Muhibbin Syah belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴ Sedang menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi dua, yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Definisi dalam arti khusus inilah yang banyak dianut sekolah-sekolah.²⁵

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁶ Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan bagi peserta didik.

Usaha pembelajaran ada hubungannya dengan belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa), yang dilakukan oleh pengajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar, proses hasil belajar sebagai dampak pembelajaran. Ditinjau dari cara

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 92.

²⁵ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), hlm. 20-21.

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183.

pembelajaran, maka dampak pembelajaran tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran.²⁷

R.D. Conners, mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*interactive*), dan tahap sesudah pengajaran (*post active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian berikut:²⁸

1) Tahap sebelum pembelajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester atau catur wulan, program satuan pelajaran (satpel), dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan bekal bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan belajar, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.²⁹

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, yaitu pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku *verbal* dan *non verbal*, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi.³⁰

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 69.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. hlm. 69-73.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 73-77.

3) Tahap sesudah pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak sesudah mengajar antara lain menilai pekerjaan anak didik. Untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran adalah evaluasi, salah satunya guru harus melaksanakan tes tulisan, lisan, dan perbuatan.

Pekerjaan guru pun harus dinilai guru sendiri. Di sini kejujuran penilaian dituntut dari guru. Penilaian diarahkan pada aspek antara lain: gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pembelajaran.

Membuat perencanaan pengajaran yang berpijak dari hasil penilaian pekerjaan anak didik (evaluasi produk), dan hasil penilaian pembelajaran guru (evaluasi proses) agar terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.³¹

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 78.

pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.³²

Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³³

Jadi pendidikan bagi anak usia dini merupakan usaha pembinaan sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak didik.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

1) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah pengembangan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tinjauan aspek didaktis psikologis, tujuan pendidikan anak usia dini yang utama yaitu menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri yaitu mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya, dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya tujuan dari program kegiatan bermain adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, skill, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan

³² Danar Santi , *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: Indeks ,2009), ,hlm 10.

³³ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hlm. 10.

lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.³⁴

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologi anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.

Tujuan khusus selanjutnya yaitu dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya serta memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini dan memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.³⁵

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).

Di samping itu anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Pelatihan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi*, (Semarang : PPPLSP Regional III, 2006), hlm. 16.

³⁵ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta:Indeks, 2009), hlm.42.

konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan memiliki rasa kepekaan terhadap irama, nada, berirama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.³⁶

2) Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Filosofi pada usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang di peruntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotifasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman dari setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungannya.

Program kegiatan bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sejumlah fungsi, yaitu :

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c) Mengembangkan sosialisasi anak.
- d) Mengenal peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Anak usia Dini, dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu :

a) Fungsi Adaptasi

Berperan membantu anak melakukan penyesuaian diri berbagai kondisi lingkungan serta penyesuaian diri dengan keadaan dirinya sendiri. Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari – hari dimana ia berada.

³⁶ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, hlm.43.

b) Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki ketrampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana dia berada.³⁷

c) Fungsi Pengembangan

Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

d) Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

e) Fungsi Ekonomi

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan (*The Golden Age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda.³⁸

c. Bentuk dan Jenis Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang anak usia dini yang menyatakan bahwa :

- 1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Pelatihan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi*, hlm. 7

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Pelatihan Program Pendidikan Anak usia Dini Berbasis Kompetensi*, hlm.7-8.

- 3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhotul atfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat
- 4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB) taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana di maksud pada ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁹

Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD di laksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini melingkupi pendidikan :

- a) *Infant* (0-1 tahun)
- b) *Toddler* (2-3 tahun)
- c) *Preschool* (3-6 tahun)
- d) *Earli Primari Scool* (SD kelas Awal)(6-8 Tahun)

Sedang satuan pendidikan penyelenggaraan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Roudatul Atfal (RA), Bustanul Atfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Sekolah Dasar Kelas Awal (Kelas 1, 2, 3), Bina Keluarga Balita, Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), keluarga dan lingkungan.⁴⁰

d. Model pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada anak. Metode Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya. Segala sesuatu yang muncul dari diri anak di kembangkan menjadi sebuah

³⁹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional Pasal 28, hlm 22

⁴⁰ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*, hlm.12.

kurikulum berdasarkan pembelajaran memandang kebutuhan anak sebagai kebutuhan individu yang unik dan bernilai.

Sedang pembelajaran yang berpusat pada guru atau di kenal dengan istilah, pengajaran langsung, di mana guru atau instruktur memberikan petunjuk atau instruksi langsung tentang apa yang harus di lakukan oleh anak dan guru mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan tindakan yang muncul dari dalam diri anak.

Secara khusus proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, berikut ini yaitu:

- 1) Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus di laksanakan berdasarkan prinsip belajar sambil bermain.
- 2) Proses kegiatan belajar anak usia dini di laksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
- 3) Proses kegiatan belajar anak usia dini di laksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu.
- 4) Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.⁴¹

3. Sekolah Alam

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang didesentralisasikan yang berkaitan erat dengan otonomi daerah yang secara esensial berlandaskan pada pemberdayaan dan kemandirian daerah menuju kematangan dan kualitas masyarakat yang dicita-citakan.⁴² Dengan adanya otonomi dalam pendidikan, lembaga-lembaga sekolah sebagai wahana belajar memiliki keleluasaan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan ideology yang dimiliki.

Dan dengan adanya otonomi tersebut lahirlah sekolah alam yang membawa konsep baru dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan berbasis alam yang konsepnya berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya.

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 140-141.

⁴² Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 2.

Kehadiran sekolah alam sebagai salah satu bentuk dari pendidikan berbasis alam telah membuktikan bahwa anak-anak bisa dan bahkan sangat antusias belajar di alam terbuka, karena begitu banyak rahasia di alam yang bisa di pelajari. Peran guru adalah membimbing untuk mengarahkan anak-anak didiknya agar mau melakukan penjelajahan dan pembelajaran terhadap seluruh media belajar yang tersedia di alam. di sekolah alam anak-anak tetap antusias belajar meski mereka belajar tanpa seragam dan atribut-atribut formal lainnya.

a. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam atau lingkungan. Sebagai sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, akan tetapi tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran anak untuk mengembangkan kreatifitas seluas mungkin.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk dari pendidikan yang berbasis lingkungan. Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Dasar dari konsep tersebut adalah Al-Quran dan Hadis, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin di muka bumi.⁴³

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana “*fun*” tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak bahwa “*learning is fun*” dan sekolah identik dengan kegembiraan. Namun sebagus apapun konsep yang disusun, tidak akan sempurna hasilnya tanpa guru yang berkualitas dan berdedikasi, hal tersebut dapat terlaksana bila sang guru mempunyai visi pendidikan yang jelas dan memahami prinsip dasar bahwa setiap anak adalah individu yang unik. Untuk mencapai itu semua, sekolah alam menempatkan kesejahteraan guru sebagai prioritas utama.

Lendo Novo seorang konseptor sekolah alam mengemukakan bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang mengedepankan pembentukan akhlak dan mental siswa dengan konsep mendekatkan diri pada alam dengan konsep utama yaitu memaksimalkan potensi anak tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia,

⁴³ Sekolah Alam, http://sekolahalam.blogspot.com/2004_05_14_archive.html, download pada tanggal 29 Desember 2011

berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin, sekolah alam juga mendorong anak untuk aktif dan kreatif dan guru bukan satu-satunya sumber belajar karena proses belajar lebih banyak dilakukan melalui diskusi permainan.⁴⁴

Sekolah alam merupakan salah satu institusi yang komitmen dalam rangka menyiapkan SDM yang sadar akan lingkungan hidup. Oleh karena itu sekolah alam menempatkan lingkungan hidup sebagai basis penyelenggaraannya. Dipilihnya sekolah alam sebagai pengembangan model pendidikan secara normatif dilandaskan pada Al-Quran yaitu surat Qaf ayat 6-8,

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ

فُرُوجٍ ﴿٦﴾

وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

﴿٧﴾

تَبْصِرَةً وَذِكْرًا لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ? (6) Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, (7) untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). (8) (QS. Qaaf : 6 -8)⁴⁵

Firman Allah dalam surat Qaf ayat 6-8 mengisyaratkan kepada kita akan pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian. Pada bagian lain amanah Allah bahwa manusia adalah kholifah Allah di bumi. Oleh karena itu manusia

⁴⁴ Sekolah Alam, "Sebuah Alternatif Pendidikan", *Suara Merdeka*, Semarang 12 Februari 2010, hlm. 18

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amani, 2005) hlm.747-748

harus bisa mengidentifikasi diri menjadi bagian tak terpisahkan dengan lingkungan sehingga dapat mengelolanya secara harmoni.⁴⁶

Sekolah alam pada umumnya menggunakan konsep tematik, yang mana setiap tema di bahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan dan ilmu pengetahuan. Kemudian setiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda.

Dalam sekolah alam ruang kelasnya tidak seperti sekolah formal dengan bangunannya yang megah, yang ada hanyalah saung-saung belajar yang terbuat dari kayu tanpa ada meja dan kursi, rimbunya pohon yang rindang juga menjadi khas dari sekolah alam, sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan alam, karena meskipun pelajaran di laksanakan di dalam kelas, peserta didik masih bisa menikmati suasana alamiah di sekolah.

b. Lingkungan Belajar Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan dua kata yang tergabung jadi satu yaitu sekolah dan alam. Sekolah merupakan sebuah lembaga independen yang bertugas memberikan pendidikan kepada siswa, dan alam di dalam sekolah alam adalah hutan, gunung, pantai, dan berbagai *fitur* alamiah lainnya yang lebih familiar disebut sebagai lingkungan.⁴⁷

Di sekolah alam pada umumnya membagi lingkungan belajar ke dalam dua bagian besar, yaitu lingkungan belajar di dalam kelas (*indoor*) dan lingkungan belajar di luar kelas (*outdoor*).

Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yang memiliki kelas dan gedung dengan fasilitas yang lengkap. Kelas sebagai tempat belajar yang ada di TK Alam Auliya berupa saung-saung yang terbuat dari kayu dan bambu, yang dibuat secara unik, ruangan tanpa ada meja dan kursi di desain semi terbuka dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, dengan lokasi berada di dekat sawah sehingga suasana alami masih kental sekali. Oleh karena itu dengan desain saung

⁴⁶ Abdul Kholiq, "Integrasi antara Agama dan Lingkungan Alam dalam Pendidikan: Belajar dari Sekolah Alam Ar-Ridlo Semarang", *Jurnal Nadwa*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2008, hlm. 105

⁴⁷ [http:// www. Stmi.sekolahalaml,index. Php action=madding](http://www.Stmi.sekolahalaml,index.Php?action=madding). Detail download pada 1 maret 2012

semi terbuka, siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, karena seakan-akan gedung sekolah menyatu dengan alam tanpa sekat dan batas yang membatasi anak bergerak.

Lingkungan Belajar *Indoor*, sekolah alam merupakan sekolah yang berbasis lingkungan, akan tetapi dalam pembelajarannya juga ada yang dilakukan di dalam ruangan, oleh karena itu pengelola lingkungan belajar di dalam ruangan perlu menata berbagai pusat yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, dan juga berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang memadai akan dapat menciptakan lingkungan yang cukup efektif dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak.

Lingkungan Belajar *Outdoor*, di luar ruangan merupakan bagian tak terpisahkan dari sekolah alam, karena melalui aktifitas di luar ruangan (*outdoor*) semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktifitas *outdoor* melibatkan multiaspek perkembangan anak dan juga lebih berperan dalam mengintegrasikan sensorik dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, pengetahuan budaya serta perkembangan emosional dan intelektual.

Diantara kegiatan *outdoor* pada sekolah alam yaitu:

1) *Outbound*

salah satu kegiatan *outdoor* di sekolah alam ini rutin diberikan untuk semua siswa. *Outbound* bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sama tim dan lain).

2) *Outdoor activity*

Merupakan kegiatan yang mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan alam sekitar. Siswa akan di ajak untuk mengamati benda-benda yang ada di alam, seperti : pohon, daun, rumput, batu, dan lain-lain sesuai tema yang sedang dibahas. Hal ini merupakan sebuah usaha untuk mengenalkan anak pada penciptanya.

3) *Fun cooking*

Fun cooking merupakan sebuah kegiatan yang dapat memenuhi rasa ingin tahu anak tentang proses pembuatan makanan dan minuman

4) *Gardening* / berkebun

Kegiatan *gardening* atau berkebun merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya *continue* atau berkelanjutan. Siswa akan di beri pengalaman tentang mengolah tanah, merawat hingga memanen, kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa dari sisi kerja keras, kesabaran dan keuletan.

5) *Market Day*

Kegiatan ini merupakan ajang setiap sekolah untuk berjualan di sekolah alam. Setiap siswa akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Pada saat *market day* orang tua siswa dan masyarakat di undang untuk secara langsung melihat dan membeli dagangan siswa sekolah alam.

6) *Outing Class*

Merupakan sebuah kegiatan belajar di luar lokasi sekolah. Kegiatan ini di lakukan dalam membuka wawasan berpikir anak. Biasanya lokasi kegiatan *outing* disesuaikan dengan tema atau kebutuhan.

7) Renang

Renang merupakan aktifitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik para siswa. Secara langsung dan tidak langsung, kegiatan belajar yang bersifat eksplorasi dan kegiatan penunjang lainnya merupakan bentuk aktifitas yang baik untuk perkembangan motorik.⁴⁸

c. Model Pembelajaran Sekolah Alam

Model pembelajaran sekolah alam umumnya menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai ketrampilan hidup siswa. Kegiatan belajar mengajarnya menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ada tiga materi utama yaitu ketakwaan, keilmuan dan kepemimpinan, yang diterapkan dengan metode keteladanan, pengembangan logika yang dilakukan dengan mengaplikasikan teori dalam bentuk praktek, serta *outbound training*.

⁴⁸ Sekolah Alam, http://sekolahalam.blogspot.com/2004_05_04_archive.html, download pada 1 februari 2012

Kurikulum sekolah alam juga berisi 20 persen teori serta 80 persen praktek ketrampilan dan pembentukan karakter sehingga lulusannya menjadi generasi dengan kepercayaan diri tinggi dilandasi moral dan bekal ketrampilan. Sekolah alam menekankan pada pembentukan karakter karena maju tidaknya sebuah negara lebih ditentukan karakter masyarakat dan bukan dari prestasi akademik masyarakatnya.⁴⁹

Dalam konsep pendidikan sekolah alam terdapat tiga fungsi yaitu alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan ajar, alam sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran sekolah alam menyandarkan empat pilar yaitu:

- 1) Pengembangan akhlak yang baik (ahlakul karimah)
- 2) Pengembangan logika dan daya cipta melalui percobaan
- 3) Pengembangan kepemimpinan dengan metode *outbond training*
- 4) Pengembangan kemampuan berwirausaha⁵⁰

Di sekolah alam tidak menerapkan system pemberian PR (pekerjaan rumah), disekolah alam pun pengajaran tentang tanggung jawab dan disiplin diri diajarkan, misalnya saja dalam bentuk antrian baris saat akan mencuci tangan, makan, berwudhu dan lain-lain.

Sekolah alam mengajarkan siswa belajar tidak hanya berdasarkan atau mengandalkan *text book* saja tapi juga belajar aktif. Belajar aktif dengan situasi, kondisi, komunikasi antara siswa dan guru yang menyenangkan tentunya di harapkan akan memberikan motifasi belajar yang besar untuk siswa dan menumbuhkan minat akan apa yang di pelajari. Situasi belajar yang menyenangkan, dukungan komunikasi yang hangat antara guru dan siswa memudahkan anak dalam beradaptasi dan memahami dirinya sendiri.

d. Kelebihan – Kelebihan Sekolah Alam

Kelebihan sekolah alam dibanding sekolah biasa adalah sekolah alam membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja, namun mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam. Karena diakui

⁴⁹ http://www.facebook.com/notes_pendidikan_karakter_di_sekolah-alam, download pada tanggal 19 Mei 2012

⁵⁰ <http://unnes.info/catatan-perjalanan/konsep-sekolah-alam>, download pada tanggal 2 maret 2012

saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan system belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja dan siswa jarang diberi kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari. Di sekolah alam, biasanya aturan yang diperlakukan tidak seketat sekolah biasa dimana siswa harus duduk mendengarkan gurunya atau mendapat hukuman jika tidak mengerjakan tugas.

Sekolah yang pendidikanya berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alam tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin.

Diantara kelebihan-kelebihan sekolah alam yaitu:

- 1) Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Konsep pembelajaran dengan cara sambil bermain di alam terbuka cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan, metodologi pembelajaran yang di terapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berfikir dan inovasi yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata).
- 3) Yang menarik juga dari sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar, guru pun di tuntutan untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru yang lain. Jadi yang amat di tanamkan adalah bahwa pada dasarnya semua makhluk berkewajiban untuk belajar.
- 4) Lingkungan sekolah yang asri dengan di lingkupi berbagai macam pepohonan. Secara siklus biologi, adanya jenis penunjang tanaman atau tumbuhan akan menghasilkan kadar oksigen yang positif agar mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika di tuntutan untuk menyaring hasil interaksi pembelajaran.

- 5) Dengan metode penyampaian pembelajaran dengan cara bermain maupun *action learning* akan mampu memberikan *out put* yang berkualitas daya ingat yang tidak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang.⁵¹
- 6) Pembelajaran ruang kelas berupa saung. Hal lain yang menarik dari sekolah alam adalah tidak adanya gedung mewah, akan tetapi hanya saung yang menjadi kelas tempat belajar secara indoor, dengan kondisi terbuka dan kelas yang terbuat dari bambu ataupun kayu, suasana kelas menjadi kental dengan alam.

Pada dasarnya, sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal. Secara global kurikulum tersebut mencakup beberapa hal, di antaranya:

- 1) Penciptaan akhlak yang baik

Apapun latar belakang agama murid yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh karena itu pada sekolah alam salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat.

- 2) Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Anak didik di harapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah berbasis kurikulum alam, anak didik juga diuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Misalnya saja tetap ada pelajaran yang berkaitan dengan pengenalan computer, bahasa inggris, olah raga, cinta bangsa melalui upacara bendera dan tuntutan penguasaan pengetahuan lainnya.

- 3) Penciptaan Pemahaman yang baik

Satu hal yang tidak bisa di lewatkan dari keberadaan sekolah alam sebagaimana sekolah umum lainnya adalah komitmen pada upaya penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Mereka benar-benar menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang memadai.⁵²

⁵¹ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (buku pintar sekolah alam/outbond, home schooling, dan anak berkebutuhan khusus)*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm. 13-14.

⁵² Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa tidak?*, hlm. 19.

Untuk memudahkan kita memahami sekolah formal dan sekolah dengan konsep alam dapat disimpulkan bahwa diantara perbedaan keduanya adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

No.	Sekolah Formal Secara Umum	Sekolah Dengan Konsep Sekolah Alam
1.	Kelas dengan bangunan tembok dilengkapi meja dan kursi	Kelas berupa saung, dengan model semi terbuka dan alas tikar, pembelajaran secara lesehan.
2.	Ada ketentuan seragam sekolah setiap hari	Pakaian bebas
3.	Tugas mata pelajaran yang cukup kompleks	Orientasi lebih pada pemahaman anak
4.	Pembelajaran banyak dilakukan didalam kelas	Pembelajaran dilakukan secara seimbang antara didalam dan diluar kelas
5.	Tiap mata pelajaran terjadwal	Pembelajaran dengan <i>spider web</i> , yaitu mengaitkan satu tema dengan berbagai pelajaran.
6.	Pembelajaran masih banyak terpusat pada guru	Guru selalu mengajak siswa sebagai subyek berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.